

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATERI MACAM-MACAM GAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI OEBOLE KABUPATEN ROTE NDAO

Vivi Fransina Hilli¹
Kurniayu Triastuti R.A. Ratu²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Undana
E-mail: Vivi.fransinahilli22@gmail.com

Abstract: The Use of Inquiry Learning Models on Various Style Materials to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at SD Negeri Oebole, Rote Ndao Regency. Data collection techniques are observation and tests. The data analysis technique is descriptive qualitative with 18 subjects, namely 6 men and 12 women. This study obtained results that showed that in the first cycle of 18 students there were 8 students who completed with a percentage of 44.44%, the acquisition score for student observations was 1,137.26 with an average value of 63.18 included in the sufficient category, while the average score was 63.18. the average for teacher observations is 69.11 in the sufficient category. Cycle II there were 18 students completed, the results of student observations obtained a score of 1,572.45 with a value of 87.35 in the very good category and the student test was 100% and the average value of teacher observations was 89.70 in the very good category. all students completed with a percentage score of 100% because students began to focus on paying attention to the learning material presented by the teacher, dared to answer questions given by the teacher, were active in group work according to the steps of the inquiry model.

Keywords: *Inquiry Learning Model, Various Styles, Learning Outcomes*

Abstrak: Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Macam-Macam Gaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Oebole Kabupate Rote Ndao. Teknik pengumpulan data yakni observasi dan tes. Teknik analisis data, yaitu deskriptif kualitatif dengan subyek sebanyak 18 orang yakni 6 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa siklus I dari 18 orang terdapat 8 siswa yang tuntas dengan presentase 44,44%, skor perolehan untuk observasi siswa yaitu 1.137,26 dengan nilai rata-rata 63,18 termasuk dalam kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata untuk observasi guru 69,11 berkategori cukup. Siklus II terdapat 18 siswa tuntas, hasil observasi siswa memperoleh skor 1.572,45 dengan nilai 87,35 dengan kategori sangat baik dan tes siswa 100% dan nilai rata-rata observasi guru 89,70 berkategori sangat baik. semua siswa tuntas dengan persentase nilai 100% karena siswa mulai fokus memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, aktif dalam kerja kelompok sesuai langkah-langkah model Inkuiri.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Macam-Macam Gaya, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan guna membekali anak untuk mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang. Jadi dapat dikatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan. Hal ini terlihat pada pendapat Tilaar (2002:435) menyatakan bahwa “Hakikat pendidikan adalah memanusiaikan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”. Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih baik. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama murid harus dilaksanakan secara terencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk menumbuhkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru tidak hanya cukup memberikan ceramah di depan kelas, hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan merasa bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan muridnya duduk diam mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru tentu dapat mematikan semangat belajar siswa. Hal ini terlihat pada pendapat Kariadinata (2009:16) menyatakan bahwa pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengintegrasikan media atau alat bantu terutama yang berbasis teknologi baru/maju ke dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga terjadi proses renovasi mental diantaranya membangun rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04 November 2021 dalam pembelajaran selama ini terlihat Terpusat Pada Guru (teacher centered). Proses pembelajaran ini cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran atau satu-satunya sumber belajar. Guru hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Keadaan seperti ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga masih kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagaimana diketahui, pembelajaran pada kurikulum 2013 terdiri atas beberapa mata pelajaran berbeda sehingga membuat guru kesulitan pada saat menghubungkan materi pembelajaran dengan metode yang digunakan.

Pada saat mengajar guru masih kesulitan dalam penggunaan media belum secara maksimal sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik dan membuat siswa cepat bosan. Hal

ini juga menimbulkan permasalahan bagi guru sehingga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Proses pembelajaran ini terkesan membosankan dan kurang menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga perlu adanya kreasi dalam proses pembelajaran agar menarik minat dan perhatian siswa. Kreativitas pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memposisikan siswa untuk aktif dan kreatif di dalam kelas. Untuk itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran di mana dalam proses pembelajaran lebih diarahkan pada keaktifan siswa dan guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang baik.

Dari data pencapaian hasil belajar prestasi siswa pada materi macam-macam gaya semester 2 tahun 2020/2021, nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 75. Siswa yang mencapai KKM hanya 6 orang dan yang tidak mencapai KKM 12 orang dari 18 siswa dalam kelas. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran materi macam-macam gaya, perlu adanya tindakan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa lebih aktif.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru, maka peneliti menggunakan salah satu upaya yaitu model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi diberi kebebasan untuk mencari dan menyelidiki sesuatu dan merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa adalah model Pembelajaran inkuiri

Menurut Sanjaya (2008:196) berpendapat bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran ini siswa dituntut untuk berpikir secara logis, kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan dan menghadapi masalah dalam kehidupannya.

Dalam penelitian ini diharapkan model pembelajaran yang diterapkan lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran berlangsung dengan menekankan pada proses berpikir kritis, untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Model pembelajaran inkuiri akan menciptakan suasana pembelajaran materi macam-macam gaya menyenangkan dan membangkitkan motivasi siswa untuk dapat memberikan pendapatnya dan juga dapat menjawab

pertanyaan yang diberikan. Siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar pentingnya macam-macam gaya. Penggunaan model inkuiri akan membantu siswa belajar secara bebas, belajar berkomunikasi secara baik dengan teman sendiri maupun guru dan siswa juga dapat memberikan pendapatnya sendiri. Dengan kegiatan tersebut maka dapat membantu siswa untuk melatih kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Oebole, Desa Oeboe, Kecamatan Loaholu, Kabupaten Rote Ndao , provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, yaitu tanggal 18 Mey 2022 sampai 2022. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu siswa kelas IV SD Negeri Oebole berjumlah 18 orang, terdiri atas 6 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi dan tes, (d) refleksi. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan oleh peneliti, yaitu menggunakan teknik observasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu lembar observasi, lembar tes dan studi dokumen. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif dimana peneliti mencari persentase (%).

Standar keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini didasarkan pada standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70.

Tabel 1. Parameter Penelitian

Rentangan Nilai	Kategori	Tingkat Keberhasilan
85-100	Sangat Baik (SB)	Berhasil
70-84	Baik (B)	Berhasil
55-69	Cukup (C)	Belum Berhasil
0-54	Kurang (K)	Belum Berhasil

Keterangan: (olahan peneliti, 2022)

HASIL

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada siswa kelas IV SD Negeri Oebole sebanyak 18 orang, terdiri atas 6 laki-laki dan 12 perempuan.

Observasi terhadap siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I, siswa memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1.137,26 dengan nilai rata-rata 63,18 dan termasuk dalam kategori C (Cukup), sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan menjadi 1.572,45 dengan nilai 87,35 termasuk

dalam kategori Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil observasi siswa tersebut, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 24,17. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru pada pembelajaran IPA tentang macam-macam gaya. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 69,11 dengan kategori Cukup (C) namun masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal maka harus ada peningkatan pada siklus II dan pada siklus II nilai rata-rata 89,70 dan termasuk dalam kategori Sangat Baik (B) sehingga peningkatan naik sebesar 19,59. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan sebesar 44,44% siswa dan termasuk dalam kategori kurang (K) sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 100% termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB) sehingga dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil tes selama dilaksanakannya siklus I hingga siklus II dengan kenaikan sebesar 55,55%. Perbandingan nilai tes dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Siswa Siklus I dan II

Hasil Tes Siswa	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kategori	Tingkat Keberhasilan
Siklus I	44,44%	Kurang (K)	Belum Berhasil
Siklus II	100%	Sangat Baik (SB)	Berhasil

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan perbaikan pembelajaran maka pembahasannya sebagai berikut. Kegiatan penelitian ini dilakukan di SD Negeri Oebole karena berdasarkan kajian awal yang didapatkan peneliti melalui kegiatan observasi ditemukan beberapa masalah diantaranya, bahwa proses pembelajaran saat ini, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran masih menggunakan metode *teachear centered* (berpusat pada guru) dan siswa terkesan pasif. Sehingga perlu adanya kreativitas dalam proses pembelajaran yang memerlukan komponen pembelajaran seperti strategi, model pembelajaran, metode dan media agar dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah yang ditemukan di SD Negeri Oebole khususnya pada pembelajaran macam-macam gaya maka peneliti menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Dimana dengan menggunakan model Inkuiri ini, melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan.

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Inkuiri pada materi macam-macam gaya adanya peningkatan data hasil observasi siklus I ke siklus II, yaitu data hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I dengan nilai 67,64 dan hasil observasi aktivitas siswa dengan nilai 63,18. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa yaitu guru memperoleh nilai 89,70 dan siswa memperoleh nilai 87,35. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada penggunaan model Inkuiri dalam pembelajaran macam-macam gaya semakin meningkatnya data hasil observasi maka meningkat pula hasil belajar siswa dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I presentase hasil belajar siswa mencapai 44,44% dengan 8 orang siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dikarenakan siswa memperhatikan penjelasan guru, selalu berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok siswa sesuai langkah-langkah model Inkuiri, tidak mengganggu teman yang lain, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan serta bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Sedangkan pada siklus II presentase hasil belajar siswa mencapai 100% dengan semua siswa mencapai KKM karena pada proses pembelajaran siklus II, siswa mulai fokus memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, aktif dalam kerja kelompok sesuai langkah-langkah model Inkuiri, tidak mengganggu teman kelompok yang lain, mengerjakan soal evaluasi dengan baik dan penuh percaya diri. Selisih presentase hasil belajar siswa dari siklus I dan II adalah 55,55%.

Selain itu, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 66,38 pada siklus I menjadi 86,94 pada siklus II. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran materi macam-macam gaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Oebole. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,38 dengan ketuntasan belajar dari 18 subjek sebanyak 8 orang (44,44%) mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dikarenakan siswa memperhatikan penjelasan guru, selalu berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok siswa sesuai langkah-langkah model Inkuiri, tidak

mengganggu teman yang lain, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan serta bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

Sedangkan pada siklus II dengan ketuntasan belajar semua siswa telah mencapai KKM (100%) karena pada proses pembelajaran siklus II, siswa mulai fokus memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, aktif dalam kerja kelompok sesuai langkah-langkah model Inkuiri, tidak mengganggu teman kelompok yang lain, mengerjakan soal evaluasi dengan baik dan penuh percaya diri. Peningkatan presentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 55,55%

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilya Prajaramita Anggia. 2020. *Penggunaan Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran*. Malang: Ahli Media Press
- Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Trianingsih. 2017. *Pendidikan dalam Proses Kebudayaan yang Multikultural di Indonesia*. Tarbiyatu: Kajian Pendidikan Islam, 1(1), 1-2.